

The Relationship Between Maternal Age and The Incidence of Preeclampsia at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital

*Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Preeklampsia
di RS PKU Muhammadiyah Gamping*

Dita Diana Febrianti^{1*}, Menik Sri Daryanti²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author : ditadiana0000@gmail.com

Received: 15 September 2022; Revised: 17 September 2022; Accepted: 21 September 2022

ABSTRACT

Preeclampsia is one of the leading causes of maternal mortality. The maternal mortality rate in Sleman increased by 7 cases to 8 cases in 2018-2019. Maternal age is one of the risk factors for preeclampsia. The goal of this study was to look into the link between maternal age and the prevalence of preeclampsia at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. This research was quantitative research with analytical observational method. The design used was case-control using a retrospective approach. The sampling technique used was purposive sampling. The respondents in this study were all mothers who gave birth at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital in 2020, as many as 104 respondents. Data analysis was done by using Chi Square statistical test. The result of the study showed that the maternal age range with no risk is 63 people (60.6%) and 41 people (39.4%) are at risk. There were 52 mothers who gave birth (50%) and 52 people who did not have preeclampsia (50%) in the study. Chi Square results obtained a p of 0.0 (<0.05) and a coefficient of contingency C =0.412. The study found a link between maternal age and the prevalence of preeclampsia at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.

Keywords: Maternal Age, Pre eclampsia, Postpartum Mother

ABSTRAK

Salah satu penyebab kematian pada ibu adalah preeklampsia. Angka kematian ibu di Sleman meningkat pada 2018-2019 sebanyak 7 kasus menjadi 8 kasus. Usia ibu merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan preeklampsia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan usia ibu bersalin dengan kejadian preeklampsia di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik. Rancangan yang digunakan adalah *case-control* menggunakan pendekatan *retrospektif*. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Responden pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2020 yang berjumlah 104 responden. Analisa data menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil: usia ibu bersalin dengan rentang usia tidak beresiko 63 orang (60,6%) dan usia beresiko 41 orang (39,4%). Ibu bersalin yang mengalami preeklampsia 52 orang (50%) dan tidak preeklampsia 52 orang (50%). *Chi Square* diperoleh hasil *p* sebesar 0,00 (< 0,05) dan nilai koefisien kontingensi C = 0,412. Kesimpulan terdapat hubungan antara usia ibu bersalin dengan kejadian preeklampsia di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Kata Kunci: Usia Ibu, Pre eklampsia, Ibu Bersalin

LATAR BELAKANG

Preeklampsia adalah penyakit komplikasi kehamilan yang memiliki trias gejala, yaitu: hipertensi, proteinuri dan edema. Gejala tersebut timbul pada ibu hamil, bersalin dan dalam masa nifas, trias preeklampsia dapat juga disertai konvulsi sampai koma. Tanda – tanda kelainan pada vascular atau hipertensi sebelumnya tidak ditunjukkan pada pasien preeklampsia (Situmorang et all, 2016).

Faktor usia pada kehamilan dengan usia lanjut menjadi salah satu faktor resiko terjadinya komplikasi kehamilan, contohnya seperti diabetesmelitus gestasional, preeklampsia, plasenta previa, operasi caesar, prematur, BBLR, dan kematian pada ibu (Ogawa, 2017). Usia yang dapat menimbulkan preeklampsia adalah usia < 20 dan > 35 tahun karena ada perubahan struktural dan fungsional dari tubuh yang terjadi pada pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab dalam perubahan tekanan darah (Gustri, 2016)

Angka kematian ibu (AKI) menjadi indikator dalam menentukan derajat kesehatan ibu. Data yang ditunjukkan menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa Angka kematian ibu (AKI) sangat tinggi, setiap harinya terdapat 810 wanita meninggal dunia karena komplikasi kehamilan dan persalinan dan sekitar 295 000 wanita meninggal dunia setelah persalinan atau dalam masa nifas (WHO, 2020).

Di Indonesia dari 100% kejadian komplikasi pada kehamilan yang menyebabkan kematian sebesar 24% preeklamsi yang dialami oleh ibu hamil dan ibu bersalin (Pusdatin, 2014). Angka kematian ibu di Sleman meningkat pada 2018-2019 sebanyak 7 kasus menjadi 8 kasus. Berdasarkan audit maternal parital, diagnosis penyebab kematian ibu di Kabupaten Sleman disebabkan oleh preeklampsia berat, sepsis, leptosprosis, diabetes melitus, jantung, infeksi, tumor otak, dan pendarahan (Dinkes Sleman, 2020).

Faktor penyebab preeklampsia sampai sekarang belum diketahui dengan pasti, namun terdapat beberapa teori yang dapat menjelaskan penyebab preeklampsia yaitu primigravida, kehamilan ganda, hidramnion, molahidatidosa, timbulnya hipertensi, edema, proteinuria, kejang, koma dan umur yang kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. (Padila, 2015).

Dampak preeklampsia pada ibu yaitu kelahiran prematur, oliguria, kematian, sedangkan dampak pada janin yaitu pertumbuhan janin terhambat, oligohidramnion, dapat pula meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Yogi, ED et al, 2014).

Salah satu upaya pemerintah yang dilakukan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi telah tertuang dalam Permenkes RI Nomor 97 Tahun 2014 Pasal 2. Dalam peraturan ini menjelaskan tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan seksual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional analitik dengan metode *case-control*. Poulasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2020 yang berjumlah 104 responden. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, pengumpulan data peneliti menggunakan data sekunder yaitu rekam medik RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2020 yang sudah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*. Sebelum dilakukan penelitian dilakukan terlebih dahulu *Ethical Clearence* ke komisi etik RS PKU Muhammadiyah Gamping dan diperoleh Surat Keterangan Layak Etik No 135/KEP-PKU/VI/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Responden dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang mengalami preeklampsia (kelompok kasus) yang memenuhi kriteria dan ibu bersalin yang tidak mengalami preeklampsia (kelompok kontrol).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia

No	Usia	F	%
1	Beresiko	41	39,4
2	Tidak Beresiko	63	60,6
	Jumlah	104	100

Tabel 1 menunjukkan data responden didominasi oleh ibu bersalin dengan rentang usia 20-35 tahun (usia tidak beresiko) dengan jumlah 63 orang (60,6%). Responden dengan usia beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) berjumlah 41 orang (39,4%) dari total 104 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklampsia

NO	Kejadian Preeklampsia	F	%
1	Preeklampsia	52	50
2	Tidak Preeklampsia	52	50
	Jumlah	104	100

Hasil analisa data univariat tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami preeklampsia sebanyak 52 orang (50%) dan tidak preeklampsia sebanyak 52 orang (50%) dari total sebanyak 104 responden.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan untuk mencari hubungan dua variabel yaitu variabel bebas indeks massa tubuh dengan variabel terikat kejadian preeklampsia.

Tabel 3. Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Preeklampsia di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Usia	Preeklampsia				Total	%	P	C
	Ya	%	Tidak	%				
Beresiko	32	61,5	9	17,3	41	39,4		
Tidak	20	38,5	43	82,7	63	60,6	0,000	0,412
Jumlah	52	100	52	100	104	100		

Dari tabel 3 didapatkan data responden dengan preeklampsia didominasi oleh ibu bersalin pada rentang usia beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) yakni sebanyak 32 orang atau sebesar 61,5% dari total 52 responden dan selebihnya merupakan responden yang memiliki rentang usia 20-35 tahun (tidak beresiko) sebanyak 27 orang atau sebesar 40,3%. Responden yang tidak mengalami preeklampsia didominasi oleh ibu bersalin pada rentang usia tidak beresiko (usia 20-35 tahun) yaitu sebanyak 43 orang dengan persentase 64,2% dan selebihnya diisi oleh ibu bersalin dengan rentang usia beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) yaitu sebanyak 24 responden (35,8%).

Hasil pengujian korelasi *Chi Square* pada penelitian ini diperoleh nilai p sebesar 0,00. Berdasarkan nilai p $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan antara usia ibu bersalin dengan kejadian preeklampsia di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Nilai koefisien kontingensi didapatkan bahwa $C = 0,412$ yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan koefisien kontingensi lemah karena $C < 0,5$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2018), berdasarkan analisa data menggunakan chi kuadrat, tabel = 5,991 sedangkan hitung = 337,47, maka hitung > tabel, maka H1 diterima. Artinya ada hubungan antara usia ibu bersalin dengan kejadian preeklampsia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pitri (2017), dengan hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian preeklampsia. Kejadian preeklampsia biasa terjadi pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Pada usia 20-35 tahun merupakan usia yang aman untuk hamil maupun bersalin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa :

1. Usia ibu bersalin didominasi oleh ibu dengan rentang usia tidak beresiko yakni sebanyak 63 orang (60,6%) dari 104 orang.
2. Kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RS PKU Muhammadiyah Gamping menunjukkan bahwa responden ibu preeklampsia sebanyak 52 orang (50%) dan responden ibu tidak preeklampsia sebanyak 52 orang (50%).
3. Ada hubungan usia ibu bersalin dengan kejadian preeklampsia yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan keeratan hubungan koefisien kontingensi lemah ($C = 0,412$).

Saran

Kepada ibu bersalin diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi di kalangan ibu yang akan mengalami persalinan di usia beresiko untuk lebih mempersiapkan persalinan. Bagi tenaga kesehatan (Bidan) di RS PKU Muhammadiyah Gamping diharapkan mampu mengetahui bahwa faktor resiko umur menjadi faktor resiko preeklampsia, sehingga berguna bagi sistem pelayanan kesehatan ibu hamil dan ibu bersalin untuk memantau kelompok beresiko sejak awal kehamilan. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan berguna sebagai tambahan bacaan dan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan usia ibu bersalin dengan kejadian preeklampsia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman., 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Sleman.
- Gustri, Y., Sitorus, R. J., & Utama, F. (2016). Determinan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*
- Kusumawati, W dan Mirawati, I. (2018). Hubungan Usia Ibu Bersalin Dengan Kejadian Preeklampsia di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Bulan Maret Tahun 2016, *Jurnal Kebidanan*. 7 (1).
- Padila. 2015. Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pitri, S, Herawati, N dan Basri, L. S. (2017). The Factors Associated with Preeclampsia Incidence of Maternal Mother in Siti Aisyah Hospital Lubuklinggau, *Jurnal Sains Kesehatan*. 24 (3).
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI., 2014. Situasi Kesehatan Ibu, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Situmorang, T. H., Damantalm, Y., & Januarista, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian PreEklampsia pada Ibu Hamil di Poli KIA RSU Anutapura Palu. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*
- WHO. 2020. Maternal Mortality The Sustainable Development Goals and the Global Strategy for Women's, Children's and Adolescent's Health.
- Yogi ED, Haryanto, Sonbay E. 2014. Hubungan Antara Usia Dengan Preeklampsia Pada Ibu Hamil di POLI KIA RSUD Kefamenanu kabupaten Timor Tengah Utara *Jurnal Delima Harapan* 3 (2) 10-19.